



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level  
**3**

Penulis: Hello English  
Ilustrator: JJ Wind

# BERHENTILAH MENANGIS, DIK!



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand







# **BERHENTILAH MENANGIS, DIK!**

Penulis: Hello English

Ilustrator: JJ Wind

Penerjemah: Ula Wilda Nin Naila

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021

## **Berhentilah Menangis, Dik!**

Penulis : Hello English  
Ilustrator : JJ Wind (Jajang Windaya)  
Penerjemah : Ula Wilda Nin Naila  
Penelaah : 1. Dhita Hapsarani  
            2. Emma L.M. Nababan  
            3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz  
            Muh. Abdul Khak  
Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan  
Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari  
Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar  
                  2. Yolanda Putri Novydasari  
                  3. Choris Wahyuni  
                  4. Larasati  
                  5. Putriasari  
                  6. Ali Amril  
                  7. Dzulqornain Ramadiansyah  
                  8. Hardina Artating  
                  9. Dyah Retno Murti  
                  10. Vianinda Pratamasari  
                  11. Chusna Amalia  
                  12. Susani Muhamad Hatta  
                  13. Raden Bambang Eko Sugihartadi  
                  14. Kity Karenisa  
                  15. Ni Putu Ayu Widari

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

## **Sambutan**

### **Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021

Salam kami,

E. Aminudin Aziz



## **DAFTAR KOSAKATA:(1)**

Fanfare : Komposisi musik pendek yang bersemangat dan gembira, biasanya dimainkan dengan alat musik dari tembaga, terutama terompet (digunakan pada upacara kemiliteran dan sebagainya)

Bantal kentut : *Whoopie Cushion* atau bantal kentut adalah sejenis bantal mini yang akan mengeluarkan suara seperti kentut jika diduduki atau ditekan. Bantal ini biasanya digunakan untuk menjahili orang.

Meraup : Menciduk dengan merapatkan kedua belah tangan.

Mengutarakan: Menyatakan, menunjukkan.



## ***DAFTAR KOSAKATA:(2)***

Keheranan. Penduduk desa merasa bingung dan keheranan mengapa Agung terus memainkan terompetnya.

Mengutarakan. Candra tidak bisa mengutarakan keinginannya dengan kata-kata, sehingga dia menangis untuk mendapatkan perhatian keluarganya.

Fanfare. Agung memainkan fanfare tak berirama yang sangat buruk di jalanan.

Meraup. Lelaki itu meraup air dengan kedua belah tangannya dan memasukkannya ke dalam terompet.





Ibu



Candra



Agung



Bayu

Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.





“Candra kenapa, Bu?” tanya Bayu yang berlari memasuki ruangan sambil menerbangkan pesawat mainan buatannya. “Kenapa dia menangis keras sekali?”

“Mungkin dia lapar,” jawab ibu. “Kamu bisa membantu ibu menyuapinya.”

Dari luar terdengar bising suara terompet.





Setelah makan, Candra tetap saja menangis.  
Ibu pun lalu menimang-nimangnya,  
sedangkan Bayu memainkan salah satu  
mainannya sambil menunjukkan  
wajah-wajah jenaka kepadanya.





Akan tetapi, Candra terus saja menangis. Dia terlihat sangat tidak bahagia. Suara bising terompet tedengar semakin keras saja.

Walaupun belum bisa berbicara, Candra berusaha sebisa mungkin mengatakan bahwa sebenarnya hal yang sangat mengganguya adalah suara terompet dari luar sana. Namun, dia hanya bisa menyampaikan rasa tidak sukanya dengan cara menangis.





Bayu dan ibu mencoba segala macam cara untuk menenangkan Candra, tetapi tidak ada yang berhasil.

Di luar, Agung sedang bermain terompet. Dia mengumpulkan semua teman-temannya untuk mendengarkan lagu barunya, namun mereka semua merasa bingung dan keheranan.





Alih-alih mengeluarkan suara yang indah, terompet Agung malah mengeluarkan suara yang memekakkan telinga dan terdengar seperti suara bantal kentut yang diinjak-injak.

“Apakah Ibu mendengar suara itu?” tanya Bayu.

Candra mengulurkan tangannya seakan-akan ingin menghentikan suara terompet itu.

“Sepertinya adik merasa terganggu dengan suara berisik di luar, Bu.”





Agung terus menyusuri jalanan desa sambil memainkan fanfare tak berirama dengan terompetnya. Suaranya benar-benar memekakkan telinga, sehingga para penduduk desa menyuruhnya untuk berhenti bermain. Namun, Agung sama sekali tak mengindahkan perkataan mereka dan terus memainkan terompetnya.





Seorang pemetik pohon kelapa melihat Agung meninggalkan terompetnya di dekat sepedanya. Dia ingin memberikan pelajaran kepada Agung.

Dengan kedua belah tangannya, dia meraup air laut dan menuangkannya ke dalam terompet tersebut, lalu dia bersikap seolah-olah tidak melakukan apa-apa. Dia menunggu di atas pohon untuk melihat apa yang akan terjadi.





Agung kembali dan mengambil terompetnya untuk dimainkan lagi. Tetapi saat dia mencoba meniupnya, air laut di dalamnya menyembur keluar. Lelaki di atas pohon pun tertawa terbahak-bahak.





Saat suara terompet sudah tak terdengar lagi,  
Candra pun berhenti menangis.

“Betul kan dugaanku?” kata Bayu.  
“Memang suara terompet menjengkelkan  
itulah yang membuat adik rewel.  
Kira-kira terompetnya kenapa ya?”





Saat Agung sedang berjalan di tepian laut, dia terpeleset dan tanpa sengaja menjatuhkan terompetnya ke dalam air.

Penduduk desa merasa sangat senang dan lega karena terompet tersebut terjatuh ke dasar laut. Bahkan anjingnya tidak berhasil mengambil terompet tersebut meskipun ia sudah menyelam.

“Sepertinya ini adalah akhir dari pertunjukan musikku yang buruk,” gumam Agung.



## PERTANYAAN:

1. Apa yang menyebabkan Candra menangis?
2. Cara apa saja yang dilakukan Bayu dan ibunya untuk membuat Candra berhenti menangis?
3. Apa yang tetap dilakukan Agung walaupun telah diprotes oleh warga desa?
4. Ceritakan pelajaran yang diberikan oleh si pemetik buah kelapa kepada Liam!
5. Hal apa yang secara tidak sengaja dilakukan oleh Agung pada terompetnya?
6. Sebutkan sebuah alat musik yang menurutmu bisa sangat menjengkelkan dan alat musik apa yang paling kamu sukai?





## Profil Lembaga



### **BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



**PRATHAM  
BOOKS**

**A Book in Every Child's Hand**

Cerita: *Stop Crying, Please* ditulis oleh Hello English. © Hello English 2019. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.





## **BERHENTILAH MENANGIS, DIK!**

Seorang adik bayi sedang sangat rewel. Dia masih terlalu kecil untuk bisa mengatakan apa penyebabnya dan apa yang diinginkannya. Dia terus saja menangis, sementara keluarganya mencoba berbagai macam cara untuk membuatnya diam. Di luar, seorang anak lelaki sedang bermain terompet dengan sangat kerasnya.

